



PENGARUH TEKNIK NAPAS DALAM TERHADAP PERUBAHAN NILAI SATURASI OKSIGEN DAN FREKUENSI NAPAS PASIEN ASMA BRONKHIAL DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD EMBUNG FATIMAH KOTA BATAM TAHUN 2022

Yoshinta Octaviani¹, Nelli Roza², Trisya Yona Febrina³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

²Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

³Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

Article Information

Article history:

Received December 3, 2022

Approved December 30, 2022

Keywords:

Bronchial Asthma, Deep Breathing Technique, Oxygen Saturation, Respiratory Rate.

Kata Kunci :

Asma Bronkhial, Teknik Napas Dalam, Saturasi Oksigen, Frekuensi Napas

ABSTRACT

Asthma is a disease of airways that results in sudden narrowing due to the absence of cartilage in annular structure. Hypoxia can lead to death if not treated immediately. Asthma affects more than 260 million people and estimated to cause 461.000 deaths in 2021 according to Global Asthma Initiative. The purpose of this study was determine the effect of breathing techniques on changes in oxygen saturation values and respiratory frequency in patients with bronchial asthma in Embung Fatimah Batam City Hospital in 2022. Type of research is pure experiment with pre-test and post-test control group design using purposive sampling among 16 respondents in treatment group and 16 respondents in control group. Statistical tests using Wilcoxon substitution test it was found that p-value of treatment group = 0,000 < 0,05 which means that performing deep breathing techniques on average has an effect on increasing the value of oxygen saturation and breathing frequency. Pre- and post-test oxygen saturation increases to 4,81 and pre-test and post-test respiratory rate increases to 6,38. p-Value = 0,000 < 0,05 mean increase in mean pretest and posttest 3,63 and increase in oxygen saturation and respiratory frequency values without deep breathing technique with increased breathing pre-test and post-test in the control group. Patients with bronchial asthma of frequency 5 experience rapid improvement of oxygen saturation values and respiratory rate through deep breathing techniques. Hospital director Embung Fatimah is expected to formulate SOP plans to provide deep breathing skills to treat patients with bronchial asthma.

ABSTRAK

Asma merupakan penyakit pada bronkus yang tidak memiliki kerangka cincin tulang rawan sehingga terjadi penyempitan yang mendadak. Apabila tidak ditangani segera akan menyebabkan hipoksia yang berujung pada kematian. Menurut *Global Initiative for Asthma* tahun 2021, penderita asma diseluruh dunia diperkirakan lebih dari 260 juta orang dan menyebabkan 461.000 kematian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian teknik napas

dalam terhadap perubahan nilai saturasi oksigen dan frekuensi napas pada pasien asma bronkhial di Instalasi Gawat Darurat RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2022. Jenis penelitian ini eksperimen murni dengan rancangan *pre and post test control group* dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada 16 responden kelompok perlakuan dan 16 responden kelompok kontrol. Berdasarkan uji statistic menggunakan uji alternatif *wilcoxon* didapatkan pada kelompok perlakuan $p\text{-Value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh peningkatan nilai saturasi oksigen dan frekuensi napas dengan pemberian teknik napas dalam dengan rata-rata kenaikan saturasi oksigen *pretest* dan *posttest* sebesar 4,81 dan kenaikan frekuensi napas *pretest* dan *posttest* sebesar 6,38. Sedangkan pada kelompok kontrol $p\text{-Value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh peningkatan nilai saturasi oksigen dan frekuensi napas tanpa pemberian teknik napas dalam dengan rata-rata kenaikan *pretest* dan *posttest* sebesar 3,63 dan kenaikan frekuensi napas *pretest* dan *posttest* sebesar 5. Dapat disimpulkan bahwa pasien asma bronkhial lebih cepat mengalami perbaikan nilai saturasi oksigen dan frekuensi napas dengan diberikan teknik napas dalam. Direktur RSUD Embung Fatimah diharapkan dapat membuat kebijakan SOP penanganan pasien asma bronkhial di ruangan Instalasi Gawat Darurat dengan penambahan pemberian teknik napas dalam.

© 2022 SAINTEKES

*Corresponding author email: nelliroza101201@gmail.com

PENDAHULUAN

Asma merupakan salah satu penyakit gawat darurat prioritas 2 (gawat tidak darurat). Asma berasal dari bahasa Yunani "ashtma" yang artinya "sulit bernapas". Asma adalah penyakit heterogen yang ditandai dengan *inflamasi* (peradangan) kronik saluran napas yang menyebabkan hiperaktivitas bronkus sebagai respons terhadap berbagai rangsangan yang ditandai dengan adanya mengi episodik, batuk, sesak napas dan rasa berat di dada yang umumnya bersifat reversibel baik dengan atau tanpa pengobatan. Penyakit asma bersifat *fluktuatif* (hilang timbul) dapat tenang tanpa gejala, tidak mengganggu aktivitas, tetapi dapat memburuk dengan gejala ringan sampai berat bahkan sampai menimbulkan kematian (Taufan Nugroho, 2016).

Penderita asma bronkhial hipersensitif dan hiperaktif terhadap rangsangan dari luar, seperti debu rumah, bulu binatang, asap dan bahan lain penyebab alergi. Gejala kemunculannya sangat mendadak, sehingga gangguan asma bronkhial terjadi secara tiba-tiba dan jika tidak mendapat pertolongan secepatnya, maka resiko kematian bisa terjadi. Gangguan asma bronkhial juga bisa muncul karena adanya peradangan yang mengakibatkan berkerutnya timbunan lendir yang berlebihan (Nurarif & Kusuma, 2015).

Jumlah penderita asma diperkirakan lebih dari 260 juta orang dan menyebabkan 461.000 kematian di seluruh dunia, angka kematian akibat asma di negara berkembang dan maju lebih dari 80%. Asma adalah penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat

hampir di seluruh dunia. Asma bisa terjadi pada anak-anak sampai dewasa dengan derajat penyakit yang ringan hingga berat dan dapat mengancam jiwa penderitanya (*Global Initiative for Asthma*, 2021).

Prevalensi kasus asma di Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter berjumlah 1.017.290 kasus. Di Indonesia asma termasuk 10 penyakit terbesar penyebab kesakitan dan kematian di Rumah Sakit. Provinsi Kepulauan Riau menduduki urutan ke 17 (tujuh belas) prevalensi penyakit asma dengan nilai (2,4%) (Riskesmas Nasional, 2018). Berdasarkan data surveilans kasus penyakit tidak menular rawat jalan Rumah Sakit Kota Batam tahun 2019 asma bronkhial menduduki urutan keempat dengan jumlah 3.108 kasus dengan 68 kematian (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2019). Asma bronkhial menduduki urutan ketujuh kunjungan tertinggi dengan 303 kasus di Instalasi Gawat Darurat RSUD Embung Fatimah Kota Batam tahun 2021.

Keluhan utama yang sering terjadi pada penderita asma adalah sesak napas, sesak napas terjadi karena adanya penyempitan saluran napas karena hiperreaktivitas dari saluran napas sehingga dapat menyebabkan bronkospasme, infiltrasi sel inflamasi yang menetap, edema mukosa dan hipersekresi mukus yang kental. Hal tersebut menyebabkan penurunan kapasitas vital paru diikuti dengan peningkatan residu fungsional dan volume residu paru yang menyebabkan konsentrasi oksigen dalam darah akan berkurang serta dalam keadaan klinis akan

menyebabkan terjadinya penurunan saturasi oksigen (Yulia et al., 2019).

Salah satu terapi non-farmakologis yang dapat diberikan kepada pasien yang mengalami serangan asma adalah penerapan teknik napas dalam. Relaksasi napas dalam merupakan tindakan perawat mengajarkan pasien bagaimana mengambil napas dalam-dalam, bernapas perlahan (mempertahankan inspirasi *maximal*) dan menghembuskan napas perlahan. Tujuan relaksasi nafas dalam dapat meningkatkan efisiensi batuk untuk meningkatkan alveolus, mempertahankan pertukaran gas, mencegah atelektasis, mengendurkan otot yang tegang dan meningkatkan pernafasan (Fithriana et al., 2017).

Latihan napas dalam dilakukan dengan cara inspirasi maksimal melalui hidung dan mengurangi kerja otot pernapasan, sehingga meningkatkan perfusi dan perbaikan kinerja alveoli untuk mengaktifkan difusi oksigen yang akan meningkatkan kadar O₂ dalam paru dan meningkatkan saturasi oksigen (Yulia et al., 2019).

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh teknik napas dalam terhadap perubahan nilai saturasi oksigen dan frekuensi napas pasien asma bronkhial di Instalasi Gawat Darurat RSUD Embung Fatimah Kota Batam tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen murni dengan rancangan *pre and post test control group*. Rancangan penelitian ini berupaya mengungkapkan adanya perlakuan atau intervensi yang bertujuan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan setelah dilakukan intervensi kepada satu kelompok, kemudian hasil intervensi tersebut dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi (kontrol). Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien asma bronkhial yang baru datang ke Instalasi Gawat Darurat RSUD Embung Fatimah selama 14 hari (tanggal 3 Oktober sampai dengan 16 Oktober 2022) yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 16 orang responden untuk perlakuan dan 16 orang responden untuk kontrol.

Tahap pelaksanaan dimulai dari pasien asma bronkhial datang ke Instalasi Gawat Darurat RSUD Embung Fatimah Kota Batam yang terpilih berdasarkan kriteria inklusi. Kemudian peneliti memberikan penjelasan mengenai informasi penelitian kepada responden dan keluarga. Peneliti melakukan *pretest* dengan pengukuran saturasi oksigen dan frekuensi napas. Setelah diperoleh data *pretest*, responden diajarkan teknik napas dalam 3x dalam 15 menit pada kelompok perlakuan. Setelah 15 menit dilakukan pengukuran saturasi oksigen dan frekuensi napas kembali, kemudian memasukkan hasil

pengukuran kedalam lembar observasi sebagai data *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Hasil uji univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Saturasi Oksigen *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Perlakuan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2022

Perlakuan	N	Mean	SD	Min	Max
SPO2 <i>Pretest</i>	16	93,69	2.152	91	97
SPO2 <i>Posttest</i>	16	98,50	1.633	95	100

Tabel 1 menunjukkan hasil rata-rata nilai saturasi oksigen *pretest* pada kelompok perlakuan adalah 93,69. Sementara rata-rata nilai saturasi oksigen *posttest* pada kelompok perlakuan adalah 98,50.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Frekuensi Napas *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Perlakuan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2022

Perlakuan	N	Mean	SD	Min	Max
RR <i>Pretest</i>	16	26,69	3.135	20	30
RR <i>Posttest</i>	16	20,31	2.182	17	24

Tabel 2 menunjukkan hasil rata-rata nilai frekuensi napas *pretest* pada kelompok perlakuan adalah 26,69. Sementara rata-rata nilai frekuensi napas *posttest* pada kelompok perlakuan adalah 20,31.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Saturasi Oksigen *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol di Instalasi Gawat Darurat RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2022

Kontrol	N	Mean	SD	Min	Max
SPO2 <i>Pretest</i>	16	93,31	1.662	91	96
SPO2 <i>Posttest</i>	16	96,94	1.611	95	100

Tabel 3 menunjukkan hasil rata-rata nilai saturasi oksigen *pretest* pada kelompok kontrol adalah 93,31. Sementara rata-rata nilai saturasi oksigen *posttest* pada kelompok kontrol adalah 96,94.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Frekuensi Napas *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol di Instalasi Gawat Darurat RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2022

Kontrol	N	Mean	SD	Min	Max
RR <i>Pretest</i>	16	27,63	2.579	20	31
RR <i>Posttest</i>	16	22,63	1.821	18	25

Tabel 4 menunjukkan hasil rata-rata nilai frekuensi napas *pretest* pada kelompok kontrol adalah 27,63. Sementara rata-rata nilai frekuensi napas *posttest* pada kelompok kontrol adalah 22,63.

2. Hasil uji bivariat

Tabel 5. Perbandingan Nilai Saturasi Oksigen *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di Instalasi Gawat Darurat RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2022

Variabel	Kelompok	N	Mean	Min-Max	Z hitung	P-value
SPo2 <i>Pretest</i>	Perlakuan	16	93,69	91-97	-3.532 ^b	0,000
SPo2 <i>Posttest</i>	Perlakuan	16	98,50	95-100		
SPo2 <i>Pretest</i>	Kontrol	16	93,31	91-96	-3.571 ^b	0,000
SPo2 <i>Posttest</i>	Kontrol	16	96,94	95-100		

Tabel 5 menggambarkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* dengan tingkat kemaknaan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Pada kelompok perlakuan diperoleh ada perbedaan nilai saturasi oksigen *pretest* dan *posttest*

dengan perbedaan nilai *mean* 4,81. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan ada perbedaan nilai saturasi oksigen *pretest* dan *posttest* dengan perbedaan nilai *mean* 3,63. Sehingga diperoleh hasil bahwa pada kelompok perlakuan dengan pemberian teknik napas dalam nilai saturasi oksigen meningkat lebih besar secara signifikan dibandingkan tanpa pemberian teknik napas dalam.

Tabel 6. Perbandingan Nilai Saturasi Oksigen *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di Instalasi Gawat Darurat RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2022

Variabel	Kelompok	N	Mean	Min-Max	Z hitung	P-value
RR <i>Pretest</i>	Perlakuan	16	26,69	20-30	-3.546 ^b	0,000
RR <i>Posttest</i>	Perlakuan	16	20,31	17-24		
RR <i>Pretest</i>	Kontrol	16	22,63	18-25	-3.561 ^b	0,000
RR <i>Posttest</i>	Kontrol	16	27,63	20-31		

Tabel 6 menggambarkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* dengan tingkat kemaknaan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Pada kelompok perlakuan didapatkan ada perbedaan nilai frekuensi napas *pretest* dan *posttest* dengan perbedaan nilai *mean* 6,38. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan ada perbedaan nilai frekuensi napas *pretest* dan *posttest* dengan perbedaan nilai *mean* 5. Hasil uji statistic ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik napas dalam terhadap perubahan nilai frekuensi napas pasien asma

bronkhial di Instalasi Gawat Darurat RSUD Embung Fatimah Kota Batam tahun 2022.

B. Pembahasan

Ada pengaruh teknik napas dalam terhadap perubahan nilai saturasi oksigen dan frekuensi napas pasien asma bronkhial di Instalasi Gawat Darurat RSUD Embung Fatimah Kota Batam tahun 2022.

Hasil penelitian ini dengan judul pengaruh teknik napas dalam terhadap perubahan nilai saturasi oksigen dan frekuensi napas pasien asma bronkhial di Instalasi Gawat Darurat RSUD Embung Fatimah Kota Batam tahun 2022 didapatkan ada perbedaan signifikan nilai saturasi oksigen dan frekuensi napas pasien asma bronkhial, dimana peningkatan saturasi oksigen lebih cepat peningkatannya dengan pemberian teknik napas dalam, begitu juga dengan frekuensi napas lebih cepat turun mendekati normal dengan pemberian teknik napas dalam. Hal ini terbukti bahwa pemberian teknik napas dalam membuat pemulihan pasien asma bronkhial lebih cepat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Ardiyanto (2018) didapatkan hasil uji *paired T-test* menunjukkan nilai *p-value* 0,001 menunjukkan lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05) sehingga didapatkan hasil ada pengaruh terapi napas dalam terhadap perubahan saturasi oksigen perifer pada pasien asma.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyawati & Cahyati (2019) didapatkan nilai Sig 0,000 frekuensi nafas

sebelum dan sesudah latihan nafas dalam pada pasien dengan serangan asma di poli dalam Rumah Sakit Umum Kota Bandung berbeda secara signifikan.

Melatih otot-otot pernapasan dengan teknik napas dalam juga dapat meningkatkan fungsi otot respirasi, mengurangi beratnya gangguan pernapasan, meningkatkan toleransi terhadap aktivitas dan menurunkan gejala *dyspnea*, sehingga terjadi peningkatan perfusi dan perbaikan kinerja alveoli untuk mengefektifkan difusi oksigen yang akan meningkatkan kadar O₂ dalam paru dan terjadi peningkatan pada saturasi oksigen (Yulia et al., 2019).

Relaksasi nafas dalam dapat melatih otot-otot diafragma yang digunakan untuk mengkompensasi kekurangan oksigen dan meningkatkan efisiensi pernafasan sehingga dapat mengurangi sesak nafas. Latihan nafas yang dilakukan berulang kali secara teratur dapat melatih otot-otot pernafasan, mengurangi beratnya gangguan pernafasan, menurunkan gejala *dyspnea*, sehingga terjadi peningkatan perfusi dan perbaikan alveoli yang dapat meningkatkan kadar oksigen dalam paru sehingga terjadi peningkatan saturasi oksigen (Astriani et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis berasumsi bahwa pemberian teknik napas dalam efektif dilakukan dalam hal peningkatan saturasi oksigen dan penurunan frekuensi napas. Hal tersebut dapat dijadikan tindakan awal untuk mencegah terjadinya keparahan yang akan timbul serta jika

seseorang tiba-tiba mengalami sesak napas, tindakan teknik napas dalam dapat dilakukan secara mandiri karena tidak perlu menggunakan alat khusus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2022 dalam bentuk analisis univariat dan bivariat yang kemudian dilakukan pembahasan terhadap masing-masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai saturasi oksigen *pretest* kelompok perlakuan adalah 93,69. Sementara rata-rata nilai saturasi oksigen *posttest* kelompok perlakuan adalah 98,50.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai frekuensi napas *pretest* kelompok perlakuan adalah 26,69. Sementara rata-rata nilai frekuensi napas *posttest* kelompok perlakuan adalah 20,31.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai saturasi oksigen *pretest* kelompok kontrol adalah 93,31. Sementara rata-rata nilai saturasi oksigen *posttest* kelompok kontrol adalah 98,50.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai frekuensi napas *pretest* kelompok kontrol adalah 27,63. Sementara rata-rata nilai frekuensi napas *posttest* kelompok kontrol adalah 22,63.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara nilai

saturasi oksigen *pretest* dan *posttest* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan nilai *p-value* 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Pada kelompok perlakuan perbedaan nilai *mean* saturasi oksigen *pretest* dan *posttest* sebesar 4,81. Sedangkan pada kelompok kontrol perbedaan nilai *mean* saturasi oksigen *pretest* dan *posttest* sebesar 3,63.

6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara nilai frekuensi napas *pretest* dan *posttest* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan nilai *p-value* 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Pada kelompok perlakuan perbedaan nilai *mean* frekuensi napas sebesar 6,38. Sedangkan pada kelompok kontrol perbedaan nilai *mean* frekuensi napas *pretest* dan *posttest* sebesar 5.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi dukungan moral dan financial terhadap penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, N. M. D. Y., Pratama, A. A., & Sandy, P. W. S. J. (2021). Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen pada Pasien PPOK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 59–66.
<https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2368>
 Dinas Kesehatan Kota Batam, (2019).
 Fithriana, D., Atmaja, H. K., & Marvia, E. (2017). Efektifitas Pemberian Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap

- Penurunan Gejala Pernapasan Pada Pasien Asma di IGD RSUD Patut Patuh Patju Gerung Lombok Barat. *Prima*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/2477-0604>
- Global Initiative for Asthma. (2021). Global Strategy for Asthma Management and Prevention. In *Ginasthma.org*. https://ginasthma.org/wp-content/uploads/2021/05/Whats-new-in-GINA-2021_final_V2.pdf
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC jilid 1* (O. yudha, budi (ed.); 1st ed.). MediAction.
- Riskesdas Nasional. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Sulistiyawati, A., & Cahyati, Y. (2019). Perbedaan Frekuensi Nafas Sebelum dan Sesudah Latihan Nafas Dalam pada Pasien dengan Serangan Asma. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 115–123. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.253>
- Susanto, M., & Ardiyanto, T. (2018). *Pengaruh Terapi Napas Dalam Terhadap Perubahan Saturasi Oksigen Perifer pada Pasien Asma di Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Pekalongan*.
- Taufan Nugroho. (2016). *Teori Asuhan Keperawatan Gawat Darurat* (1st ed.). Nuha Medika.
- Yulia, A., Dahrizal, & Lestari, W. (2019). Pengaruh Nafas Dalam Terhadap Saturasi Oksigen dan Frekuensi Nafas Pada Pasien Asma. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 1(1). <https://doi.org/10.33088/jkr.v1i1.398>